

**ANALISIS *FRAMING* DAMPAK *COVID-19* PADA SEKTOR  
PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI MEDIA  
ONLINE**

(Studi pada Tempo.co dan Suara.jogja.id Periode 27 Januari-15 April 2020)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Syarat Memperoleh**

**Gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Luqman Dani Senggara**

**16730082**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## **ABSTRACT**

*The news about the opening of access to tourism in the Special Region of Yogyakarta during the corona virus pandemic was polemic. National and regional contradictory online media in reporting the news, namely Tempo.co and Suara.jogja.id. This Study is analyze the framing of the news on the impact of the Corona virus in the tourism sector of the Special Region of Yogyakarta province on the online mdeia tempo.co dan Suara.jogja.id in the period 27 January-15 April 2020.*

*This Study used a descriptive qualitative method using the framing analysis theory of Pan and Kosicki. This research focuses on the framing of news on the impact of the corona virus in the tourism sector in the Special Region of Yogyakarta, published by online media Tempo.co and Suara.jogja.id. The news frameworks which this study analyzed are (a) syntactic structure, the way journalist organize the fact. (b) the structure of the script, the way journalist tell the fact. (c) thematic structure, how journalist write the fact. (d) restorative structure, how journalist supperss the fact*

*The result of this study show that Tempo.co and Suara.jogja.id have a similar framing about the impact of the corona virus on the tourism sector in Yogyakarta, they both urge the public to adhere health protocols and regulations given by the goverment. But here the online media Tempo.co uses the frame of the Jogja is safe for visits, while Suara.jogja.id uses the frame of the jogja wich is already closed for visits.*

*Keyword: Tourism sector, Framing analysis, Online media, Corona Virus*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Luqman Dani Senggara  
NIM : 16730082  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

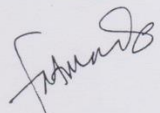
#### ANALISIS FRAMING DAMPAK COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI MEDIA ONLINE (Studi pada Tempo.co dan Suara.jogja.id Periode 27 Januari-15 April 2020)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 21 September 2020  
Pembimbing

  
Fatma Dian Pratiwi M. Si  
NIP. 19750307 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

**Nama Mahasiswa : Luqman Dani Senggara**

**Nomer Induk : 16730082**

**Progam Studi : Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi : Advertising**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "ANALISIS FRAMING DAMPAK *VIRUS COVID-19* PADA SEKTOR PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI MEDIA ONLINE (Studi pada Tempo.co dan Jogja.suara.id periode 27 Januari-15 April 2020) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan buka plagiat dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 September 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Luqman Dani Senggara

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-983/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING DAMPAK COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI MEDIA ONLINE (Studi pada Tempo.co dan Suara.jogja.id Periode 27 Januari-15 April 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUQMAN DANI SENGGARA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16730082  
Telah diujikan pada : Senin, 05 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fa4d4c27a83c



Penguji I  
Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
SIGNED

Valid ID: 5fa4f1c3b00da



Penguji II  
Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f93d9725cd81



Yogyakarta, 05 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fa8c109e7241

## HALAMAN MOTTO

"Shining Shimmering Splendid"

-Soundtrack Aladin-

“Bekerja keraslah hingga namamu masuk WIKIPEDIA”

-Luqman Dani Senggara-

“Nikmatnya menjadi bagian dari tata surya”

-Bude Sumiati-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

**Almamater Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur, berkat rahmat Allah SWT dan atas ijin-Nya penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Atas karunia-Nya, panjangnya proses yang harus penulis lalui dapat dilewati hingga berakhirnya penyusunan penelitian ini. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurah kepada nabi agung, Nabi Muhammad SAW. Berkat beliauulah kita dapat hijrah dari jaman kegelapan ke jaman yang terang benderang.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **ANALISIS FRAMING DAMPAK COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI MEDIA ONLINE** (Studi pada Tempo.co dan Suara.jogja.id Periode 27 Januari-15 April 2020). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki. Untuk itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini pun tidak lepas dari jasa orang-orang yang telah membantu penulis. Berkat bantuan, bimbingan, serta dukungannya lah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:



1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dr. Rama Kerta Mukti, S.Sos. M.Sn., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan dosen penguji I atas nasihat, kritik dan saran bagi penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos. M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran bagi penulis agar penulis dapat menghasilkan skripsi yang baik. Semoga apa yang telah ibu berikan, menjadi amal dan ibadah yang tidak pernah putus.
4. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si, dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan perhatian, semangat, dukungan, dan nasihatnya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
6. Kedua Orang Tua saya, Mama, Papa, Salsa serta keluarga besar Tjamjuri Family dan Sabar Family yang selalu meng support saya dari segi materi, moral dan dukungannya kepada saya hingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. *Big Thanks to* Tansya Nur Rizki dan Sany Saroh Barokati karena telah membimbing peneliti dan saling support selama pengerjaan penelitian ini.
8. *Big Thanks to* Mutia, Fitri, Alfat, Selvy, Nely, Rifqi, Hasby, Royan karena telah Menemani dikala duka dan suka selama penyelesaian penelitian ini.
9. *Big Thanks to* Ali, Ulil, Reza dan teman-teman Badminton yang tidak lupa memberikan support kepada peneliti.

10. Teman-Teman seperjuangan skripsi Angkatan 2016 Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan Terkhusus Teman-teman Ilmu Komunikasi C yang memberikan dukungan dan keganian indah selama kurang lebih 4 Tahun ini. Terimakasih.
11. Semua Pihak yang tidak bisa dikatakan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan segenap hati.



Yogyakarta, 12 September 2020

Peneliti,

Luqman Dani Senggara

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>1</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>2</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>3</b>
<b>LEMBAR PENGASAHAN</b> .....	<b>4</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>5</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>6</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>10</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>12</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>15</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>15</b>
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	15
B. <i>Rumusan Masalah</i> .....	21
C. <i>Tujuan Penelitian</i> .....	21
D. <i>Manfaat Penelitian</i> .....	22
E. <i>Telaah Pustaka</i> .....	22
F. <i>Landasan Teori</i> .....	24
G. <i>Kerangka Pemikiran</i> .....	32
H. <i>Metodelogi Penelitian</i> .....	33
<b>BAB II</b> .....	<b>39</b>
<b>GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>39</b>
A. <i>Profil Tempo.co</i> .....	39
B. <i>Profile Suara.com</i> .....	42
<b>BAB III</b> .....	<b>45</b>

<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. <i>Analisis Artikel Tempo.co dan Suara.jogja.id.....</i>	<i>45</i>
B. <i>Hasil Pembahasan.....</i>	<i>118</i>
<b>BAB IV.....</b>	<b>124</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. <i>Kesimpulan.....</i>	<i>124</i>
B. <i>Saran.....</i>	<i>126</i>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tabel Jumlah orang terdampak positif *COVID-19* di DIY ..... 18



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka .....	23
Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....	32
Tabel 3. Sampel artikel Jogja.suara.id .....	35
Tabel 4. Sampel artikel Tempo.co.....	36
Tabel 5. Kerangka <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	38
Tabel 6. Analisis Pada Artikel 1 Tempo.co .....	46
Tabel 7. Analisis Pada Artikel 2 Tempo.co .....	50
Tabel 8. Analisis Pada Artikel 3 Tempo.co .....	54
Tabel 9. Analisis Pada Artikel 4 Tempo.co .....	59
Tabel 10. Analisis Pada Artikel 5 Tempo.co .....	64
Tabel 11. Analisis Pada Artikel 6 Tempo.co .....	68
Tabel 12. Analisis Pada Artikel 7 Tempo.co .....	72
Tabel 13. Analisis Artikel 1 Suara.jogja.id .....	76
Tabel 14. Analisis Artikel 2 Suara.jogja.id .....	82
Tabel 15. Analisis Artikel 3 Suara.jogja.id .....	86
Tabel 16. Analisis Artikel 4 Suara.jogja.id .....	90
Tabel 17. Analisis Artikel 5 Suara.jogja.id .....	94
Tabel 18. Analisis Artikel 6 Suara.jogja.id .....	99
Tabel 19. Analisis Artikel 7 Suara.jogja.id .....	105
Tabel 20. Analisis Artikel 8 Suara.jogja.id .....	109

Tabel 21. Analisis Artikel 9 Suara.jogja.id..... 114





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital sekarang ini teknologi bisa di kita jumpai dimana saja. Adanya teknologi membuat manusia mempermudah pekerjaannya. Tak terkecuali di media massa dalam hal ini surat kabar atau berita. Media massa atau pemberitaan di media menjadi lebih bisa berkembang akibat adanya teknologi yang memudahkan khalayak umum untuk mengakses isi atau konten berita internet secara *real-time*. Salah satu hal yang membuat masyarakat bisa membuat mengakses berita secara *real-time* ialah ketersediaan informasi atau akses.

Kehadiran akses inilah yang membuat informasi yang dipaparkan media massa berkembang. Kehadiran media berita online dalam dunia jurnalisme seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia (Kurnia, 2017: 2-3). Dibandingkan dengan media konvensional, media berita online jauh lebih unggul dalam hal kecepatan pemberitaan yang dapat diakses oleh penggunanya dimana saja dan kapan saja. Ketergantungan yang tinggi pada media massa tersebut akan mendudukan media sebagai alat yang akan membentuk apa dan bagaimana masyarakat membuat sebuah persepsi (Nurudin, 2007:97).

Dalam media, tidak dipungkiri media online memiliki cara atau sudut pandang tersendiri dalam membingkai suatu isu atau berita dalam

mengolah informasinya. Interpretasi penulisan berita dapat dilihat dari aspek penggunaan tata letak bahasa dan kosa kata yang disajikan, pemilihan narasumber, fakta serta isu yang diambil

Adanya media juga bisa mempengaruhi bagaimana isi berita di sampaikan kepada masyarakat. Setiap berita yang dipaparkan di ruang publik baik berupa media online, media cetak maupun media eletronik sangat dipengaruhi oleh latar belakang ideologi media tersebut. Kebijakan isi berita juga tidak pernah lepas dari pemilik media tersebut. Media digunakan sebagai tempat di mana kelompok-kelompok yang berkepentingan untuk mengambil simpati publik dan saling mengkonstruksi isi berita sesuai dengan kepentingan kelompok tersebut.

Dalam konteks inilah, media kemudian menjadi arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek wacana. (Sudibyo, 2001: 220-221). Arena perang inilah yang akan menuntun pembaca berita untuk menetapkan keberpihakan pembaca terhadap isi berita atau informasi yang disajikan oleh media massa. *Framing* sendiri merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain (Johanes, 2013: 1-2).

Menurut data World Tourism Organization tahun 1994 pada abad ke 21 kepariwisataan akan menjadi salah satu kegiatan sosial ekonomi yang terpenting dan akan menjadi salah satu industri ekspor terbesar di dunia (Nugroho,2001: 12). Yogyakarta merupakan destinasi kota

Pariwisata di Indonesia Mengutip dari laman Dinas Pariwisata DIY, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara DIY tahun 2018 sebanyak 26.515.788 orang (<https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/diakses> pada 1 Agustus 2020 pukul 14.28 WIB).

Jumlah wisatawan sebanyak itu Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya daerah seperti daerah Gunung Kidul, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta menggantungkan roda perekonominya melalui sektor pariwisata. Hal ini juga ditunjang dengan beberapa sokongan dana pemerintah yang mendukung adanya gerakan sadar pariwisata di DIY. Hal inilah mengapa sektor pariwisata di DIY sangatlah penting untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat khususnya di daerah wisata seperti Maliobro, Pantai Parangtritis, Sebaran Pantai di Gunung kidul dan lain-lain.

Awal tahun lalu, Virus *Covid 19* sudah mulai merebak ke Indonesia hingga akhirnya masuk ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dari humas DIY menyebutkan sejak 13 April 2020 bahwa ada 55 orang positif terkena *COVID-19* serta ada 527 pasien dalam pengawasan (PDP) dan 3364 orang dalam pemantauan.

Gambar 1: Tabel Jumlah orang terdampak positif *COVID-19* di  
DIY



Sumber: [https://twitter.com/humas\\_jogja/status/1249638873753247745/photo/1](https://twitter.com/humas_jogja/status/1249638873753247745/photo/1) (diakses tanggal 1 Agustus 2020 jam 14.58 WIB)

Karena terus adanya penambahan orang yang positif terkena *COVID-19* juga mengakibatkan kesimpangsiuran informasi mengenai buka atau tutupnya pariwisata yang berada di DIY. Salah satu yang memberitakan adalah media online Tempo.co serta Suara.jogja.id.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu judul berita mengenai pemberitaan tersebut, seperti “Virus *Corona* Mewabah, Sultan HB X: Yogyakarta Aman Dikunjungi”, seolah menggiring pikiran pembaca untuk mempersepsikan bahwa Pariwisata di Yogyakarta itu aman serta

layak untuk dikunjungi di waktu pandemi Virus *Corona* Ini berlangsung.

Seperti yang dilansir tempo.co

"Yogyakarta aman dan siap dikunjungi wisatawan, dengan produk wisata yang prima," ujar Sultan dalam keterangan resmi yang dikeluarkan melalui Dinas Pariwisata DIY di Yogyakarta (Senin, 9 Maret 2020)

Sedangkan menurut pemberitaan sebelumnya yang dilakukan portal berita online jogja.suara.id memuat artikel yang berisi mengenai jogja dalam status siaga dalam menghadapi virus *Corona* serta akan ada peraturan pembatasan wisatawan untuk berwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Kami baru menyusun instruksi gubernur, nanti kita tunggu aja. Masih baru diselesaikan dokumennya," ujar Gubernur DIY, Sri Sultan HB X

"Sebenarnya dari pemerintah pusat menyampaikan instruksi seperti cuci tangan. Untuk masker kalau kita sehat tidak perlu pakai masker, bukan perihal sehat supaya tidak kena *Corona* terus pakai masker,"

"Instruksi gubernur ini sifatnya masih umum. Isinya kewaspadaan terhadap masuknya *Corona* ke Jogja melalui jalur wisata, jalur konferensi ungunya" di Kompleks Kepatihan Yogyakarta (Selasa, 3 Maret 2020)

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita yang bermakna. Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. Media memegang peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Volosihov mengatakan "*Whenever a sign present, ideology is present too*" (Sobur,

2002:93). Di dalam Al-Quran menyebutkan kita sebagai seorang muslim harus pintar memilah dan meneliti setiap berita yang sampai pada kita, tertuang di surat Al-Hujurat Ayat 6. Allah SWT Berfirman dalam Surat Al-Hujurat Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat ini juga sama menerangkan adab yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berakal, yaitu apabila ada orang fasik yang memberitahukan kepada mereka suatu berita, maka hendaknya mereka menelitinya dan tidak langsung menerima beritanya, karena jika demikian terdapat bahaya yang besar dan terjatuh ke dalam dosa. Hal itu karena jika berita orang fasik menempati posisi berita orang yang benar lagi adil sehingga dibenarkan dan dilanjutkan konsekuensinya tentu akan menimbulkan bahaya, seperti binasanya jiwa dan harta tanpa alasan yang benar sehingga membuat seseorang menyesal. Seperti di era sekarang yang disebut hoax atau berita palsu.

Hal ini seperti yang dikatakan (Eriyanto, 2002: 178) bahwa apa yang khalayak tahu tentang realitas sedikit banyak bergantung pada bagaimana media menggambarkannya. Wajar apabila, suatu peristiwa yang sama akan disajikan berbeda oleh media, tidak terkecuali Tempo dan media nasional lainnya adalah salah satu dari surat kabar yang memiliki karakteristik yang khas didalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya (Choirun, 2011: 172-173).

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana Tempo.co dan Jogja.suara.id membingkai berita tentang timpang tindihnya pemberitaan mengenai dampak virus *COVID-19* di sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana analisis *framing* yang dilakukan media online Tempo.co dan Suara.jogja.id periode 27 Januari-15 April 2020 pada pemberitaan dampak *COVID-19* pada sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk analisis dampak *framing COVID-19* pada sektor pariwisata Daerah



Istimewa Yogyakarta di media online Tempo.co dan Suara.jogja.id periode 27 Januari-15 April 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam bidang analisis *framing* yang dilakukan oleh media. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi akademisi, dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk referensi penelitian yang serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penggambaran pembingkai pemberitaan oleh media online. Selanjutnya juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk menelaah pesan yang didapat dari media online dengan lebih selektif dan memperhatikan sumber kebenaran berita yang disampaikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Tinjauan Pustaka digunakan untuk mencari dan menelaah hasil karya penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam meneliti agar terhindar dari kesamaan hasil penelitian.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Nama	Judul Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifqi Shofiadi	Analisis Framing Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Tribun Jogja Periode 24-27 Februari 2014	Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Menggunakan teori analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta sama-sama menggunakan portal media online.	Menggunakan hanya satu subjek penelitian dari portal berita Tribunjogja.com
2.	Siti Ufi Nurulutfiyah	Analisis Framing Media Dalam Mewacanakan Isu Kekerasan Seksual di Dunia Pendidikan Pada Harian Republika Edisi 17-24 April 2013	Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Menggunakan teori analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	Menggunakan subjek penelitian surat kabar Republika serta hanya menggunakan satu subjek surat kabar
3.	Dian Nurmalasari	Citra Seksual Perempuan Dalam Surat Kabar (Analisis Framing Pada Rubrik "Nah Ini Dia" di Harian Umum Pos Kota Periode 2010)	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang	Menggunakan teori analisis framing dengan moel Zhondang Pan dan Gerald M. Koisicki	Menggunakan subjek surat kabar dalam penelitiannya yaitu surat kabar Harian Umum Pos Kota. Sedangkan Penelitian ini menggunakan Media online Tempo.co dan Suara.jogja.id

## **F. Landasan Teori**

### **1. Media Massa**

Banyak pemaparan mengenai definisi komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli. Namun, secara garis besar terdapat kesamaan mengenai maksud dari pengertian komunikasi massa itu sendiri. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni: Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*) (Rakhmat, 2013: 185).

Gerbner mendefinisikan komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2013: 185). Dari definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Gebner, dapat dilihat bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa sebanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007: 9).

Menurut Nurudin (2007:77) jika membicarakan fungsi media massa sebagai penyatu masyarakat, dapat juga membicarakan peluang munculnya permusuhan dan konflik di masyarakat akibat pemberitaan di media massa. Media massa mampu meliput beritanya dengan teknik *cover both sides* (meliput dua sisi yang berbeda secara seimbang) atau bahkan *all sides* (meliput dari banyak segi suatu kejadian). Dilihat dari pernyataan tersebut jelas bahwa media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk atau mempengaruhi pola pikir dan opini masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif.

## 2. Nilai Berita

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa) (Romli, 2014: 3).

Menurut Romli (2014 : 3) tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Bahkan, “*News is difficult to define, because it involves many variabel factors,*” kata Earl English dan Clarence Hach. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. “Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya,” menurut Irving Resenthall dan Marton Yarmen.

Micthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan

acuan. Ia mengatakan “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka” (Romli, 2014: 5).

Dari definisi diatas, dapat terlihat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik (Romli, 2014 : 5-6) :

Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya.”

Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. “Seorang wartawan harus menulis apa yang benar saja,” ujar M.L. Stein (1993:26), seraya mengingatkan “jangan sekali-kali ia mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu

golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya itulah yang paling penting.”

Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.

Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “*human interest*” (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita (Romli, 2014: 6-7).

### **3. Jurnalisme Online**

Jurnalisme Online adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalistik

tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Santana, 2005:137).

Perkembangan jurnalisme online menurut Jim Hall dalam (Hasfi, 2010:4) mengatakan bahwa tidak dapat di pungkiri akan menggeser media tradisional. Jim mengatakan bahwa terdapat hubungan erat antara media tradisional dengan internet, sehingga terbentuklah media online.

Deuze menyatakan bahwa perbedaan online *journalist* dari rekan-rekannya tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh wartawan *cyber*, online *journalist* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat untuk mengungkapkan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, atau bahkan menyusun (*customize*) cerita-cerita tertentu dan harus memikirkan cara-cara menghubungkan kisah-kisah tersebut dengan kisah-kisah lainnya, arsip-arsip lainnya dan lain-lain melalui *hyperlinks*.

Tipe jurnalisme baru ini disebut oleh Pavlik (2001) sebagai “*contextualized journalism*”. Pavlik mengatakan bahwa jurnalisme ini mengintegrasikan 3 fitur komunikasi yang unik, yaitu: kemampuan multimedia yang berdasarkan platform digital, kualitas-kualitas



interaktif komunikasi-komunikasi online, dan fitur-fitur yang ditatanya (Santana, 2005:138).

#### 4. *Framing Media*

*Framing* adalah salah satu metode analisis media. Secara sederhana, *frame* di sini berarti bingkai yang digunakan media dalam mendeskripsikan sebuah peristiwa. Sobur (2001:162, dalam Kriyantono, 2012: 255) mengatakan bahwa *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atas cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif inilah yang kemudian akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, dibuang, dan hendak dibawa kemana pemberitaan tersebut.

Eriyanto (2012:2) mengatakan bahwa media bukanlah saluran yang bebas, media tidak memberitakan sebuah peristiwa seperti ada adanya. Media tidak diibaratkan sebagai sebuah cermin realita, melainkan sebagai sebuah jendela, sejauh apa sebuah peristiwa itu tampak dari jendela tersebut, seperti itulah yang tertuang dalam produk medianya. Dari jendela tersebut, ada bagian yang terbuang dan ada bagian yang terlihat. Dalam *framing*, penyajian kebenaran tentang suatu peristiwa tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus. Hal ini dilakukan dengan menonjolkan beberapa aspek tertentu, menggunakan perangkat wacana untuk memperkuat penonjolan tersebut (Eriyanto, 2012:331).

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang sangat populer dan banyak dipakai. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Dalam pendekatan model *framing* ini, Pan dan Kosicki membagi ke dalam empat struktur besar, yaitu struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris (Eriyanto, 2012:295-304).

**Sintaksis**, dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata dalam frase atau kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita (*headline, lead, latar informasi, sumber, penutup*) dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

**Skrip**, bentuk umum dari penulisan berita atau skrip adalah 5W + 1H (*who, what, where, when, why, + how*). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap beritayang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk

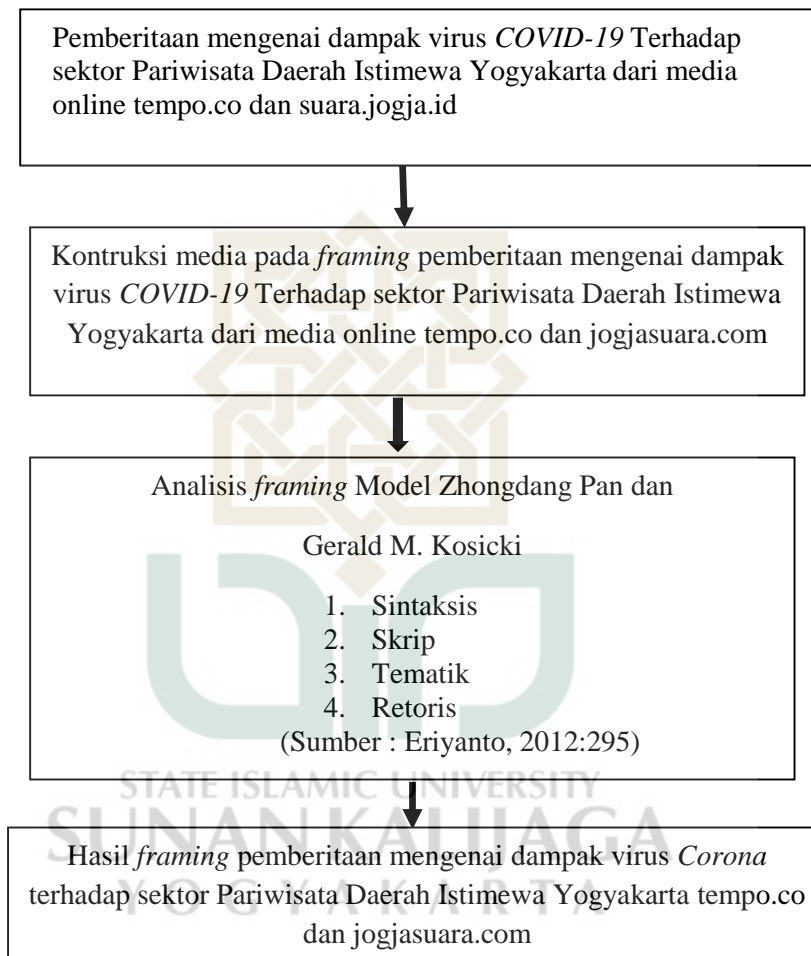
dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

**Tematik**, jika struktur sintaksis berhubungan dengan fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Perangkat dari struktur tematik adalah detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

**Retoris**, struktur retorik berelasi dengan bagaimana jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Perangkat retorik terdiri dari leksikon, grafis, dan metafora.

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2013:16) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2012:62).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena atas realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu media online Tempo.co dan Suara.jogja.id

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pada konstruksi media pada pemberitaan mengenai dampak virus *Corona* Terhadap sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam media online, pada periode waktu 27 Januari – 15 April 2020 dikarenakan hal ini menjadi perdebatan di media, tokoh masyarakat, pengamat di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purrrposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Sampel berita yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu artikel tersebut masih relevan dengan mengenai dampak virus *Corona* Terhadap sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, artikel tersebut mempresentasikan artikel yang lain, artikel tersebut dimuat selama periode 27 Januari – 15 April 2020. Masing-masing portal berita dipilih tujuh artikel yang diteliti karena ada banyak berita yang cenderung memiliki inti yang sama. Adapun sampel artikel yang akan diteliti :

Tabel 3. Sampel artikel suara.jogja.id

No	Waktu	Artikel
1	Selasa, 03 Maret 2020 14:15 WIB	Respon Kasus Virus <i>Corona</i> , Sri Sultan Keluarkan Instruksi Gubernur
2	Senin, 09 Maret 2020 09:54 WIB	Antisipasi Virus <i>Corona</i> , Dinas Kesehatan DIY Monitor Obyek Wisata
3	Minggu, 15 Maret 2020 14:42 WIB	Virus <i>Corona</i> Merebak, Gunungkidul Tunda Event Pariwisata Berskala Besar
4	Senin, 16 Maret 2020 14:10 WIB	Antisipasi Wabah <i>Corona</i> , Jumlah Pengunjung Wisata Candi di Sleman Dibatasi
5	Selasa, 17 Maret 2020 15:30 WIB	8 Destinasi Wisata Jogja Tutup karena <i>Corona</i>
6	Rabu, 18 Maret 2020 13:02 WIB	Gegara Wabah Virus <i>Corona</i> , Pariwisata Gunungkidul Anjlok Dalam 3 Pekan
7	Sabtu, 21 Maret 2020 10:36 WIB	<i>Corona</i> Merebak, Pengelola Goa Kiskendo Ungkap Penurunan Jumlah Wisatawan
8	Rabu, 08 April 2020 10.00 WIB	Akibat Badai <i>Corona</i> , 60 Hotel di Jogja Kini Berhenti Beroperasi
9	Rabu, 15 April 2020 21:30 WIB	Ribuan Pelaku Wisata Gunungkidul Terdampak Wabah, Kerugian Capai 500 Milyar

Sumber : Olahan Peneliti



Tabel 4. Sampel artikel Tempo.co

No	Waktu	Artikel
1	Senin, 27 Januari 2020 13:19 WIB	Virus <i>Corona</i> , Alasan Sultan HB X Yogya Buka Akses Turis Cina
2	Senin, 27 Januari 2020 14:32 WIB	Virus <i>Corona</i> Mewabah, Begini Komentar Sultan HB X Soal Turis Cina
3	2 Maret 2020 Pukul 19.30 WIB	Virus <i>Corona</i> Masuk Indonesia, Ini Tindakan Pariwisata Yogyakarta
4	Senin, 2 Maret 2020 21:01 WIB	Ada Kasus Infeksi Virus <i>Corona</i> , Event di Yogyakarta Tak Ditunda
5	Senin, 9 Maret 2020 21:00 WIB	Virus <i>Corona</i> Mewabah, Sultan HB X: Yogyakarta Aman Dikunjungi
6	Minggu, 15 Maret 2020 08:47 WIB	Masuk Tracing <i>Corona</i> , Yogya Belum Tutup Tempat Wisata
7	Kamis, 19 Maret 2020 22:00 WIB	Ini Dia Komentar Unik Sultan HB X Soal Objek Wisata yang Tutup

Sumber : Olahan Peneliti

### **3. Jenis Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teks berita yang berhubungan dengan berita pemberitaan mengenai dampak virus *Corona* Terhadap sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam media online Tempo.co dan Suara.jogja.id, pada periode waktu 27 Januari – 15 April 2020.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Adapun data sekunder penelitian ini berupa referensi berupa buku, jurnal, tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan jenis penelitian ini.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan penelusuran data online. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, surat kabar, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa artikel pemberitaan pemberitaan mengenai dampak virus *Corona* Terhadap sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam media online, pada

periode waktu 27 Januari – 15 April 2020. Penentuan sampel berita yang akan di teliti dipilih menggunakan *purrrposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68). Berita yang dipilih merupakan berita yang mewakili pemberitaan dari masing-masing portal media online.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dengan bentuk skema sebagai berikut

Tabel 5. Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)	Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)	Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik (Cara Wartawan Menulis Fakta)	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto. 2012. Analisis *Framing* Konstruksi, Ideology dan

Politik Media. Yogyakarta: LKiS Grup. h.295

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dari analisis *framing* media Jogja.suara.id dan Tempo.co dalam pembingkaiian berita mengenai dampak virus *Corona* dalam sektor pariwisata Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua media tersebut membingkai dan menunjukkan keberpihakannya secara bersamaan.

Pertama, penulis menyimpulkan bahwa Tempo.co membingkai pemberitaan ini sebagai fokus utama ditandai dengan melaporkan pemberitaan secara *up to date* serta penerbitan artikel yang dilakukan secara berulang dalam periode yang ditentukan, begitupun sama dengan artikel milik Jogja.suara.id yang sama-sama membingkai berita ini secara fokus serta penerbitan artikel secara berkala serta berulang pada periode tertentu.

Kedua, Tempo.co mengkonstruksi bahwa akses pariwisata di Yogyakarta adalah kebijakan pemerintah pusat, jadi pemerintah daerah tidak berani membuat kebijakan penutupan tersebut. Tempo.co menunjukkan bahwa pemerintah menyepelekan pandemi virus *Corona* ini. Tempo mengkonstruksi bahwa pemerintah merupakan instrumen yang paling kuat dalam mengatur akses masuknya wisatawan di Yogyakarta dalam hal ini adalah pemerintah pusat. Tempo juga ingin menunjukkan

bahwa Yogya sebagai *icon* pariwisata Indonesia masih tetap kokoh walaupun diterpa virus *Corona*. Walaupun di akhir artikelnya tempo selalu menekankan bahwa virus *Corona* sudah mulai merebak dan masyarakat dituntut waspada.

Jogja.suara.id mengkonstruksikan kebijakan penutupan akses pariwisata di Yogyakarta, dalam hal ini pemerintah sudah menetapkan bahwa objek wisata harus tetap siaga dalam menghadapi virus *Corona*. Jogja.suara.id ingin menunjukkan dampak yang ditimbulkan virus *Corona* bukan hanya dampak kecil namun sudah meliputi setiap lini sektor pariwisata. Dalam penutup artikel Jogja.suara.id juga menekankan kepada masyarakat bahwa harus mulai waspada serta mematuhi protokol kesehatan.

Dalam konteks isi berita kedua portal ini ingin menunjukkan hal yang sama, namun cara Penulisan yang ditunjukkan oleh kedua portal ini juga berbeda. Tempo.co lebih banyak menggunakan bahasa secara lugas dan frontal dalam membingkai isi berita pada artikel beritanya, sedangkan Jogja.suara.id lebih kalem dalam menggambarkan isi berita, serta banyak dari artikel Jogja.suara.id menggunakan kata kiasan dalam menggambarkan isu yang diangkat.

## **B. Saran**

Penelitian ini belum sempurna, berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran yang bisa digunakan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih jeli dalam menganalisa berita yang akan ditelitinya dengan varian isu yang menarik dan variatif.
2. Pembaca hendaknya lebih teliti dalam membaca dan memahami suatu artikel. Karena realita yang ada dalam artikel mampu menggiring opini bagi yang membaca.



## Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemahannya. 2016. Diterjemahkan oleh Forum Pelayanan Al-Quran. Banten: Forum Pelayanan Al-Quran.

Bungin, B. (2008). . *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta : Kencana

Choirun, Moch. Analisis *Framing* berita Vonis Gayus Tambunan pada Harian Tempo Edisi 24-30 Januari 2011. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Dian Nurmalasari. 2011. Citra Seksual Perempuan Dalam Surat Kabar (Analisis *Framing* Pada Rubrik "Nah Ini Dia" di Harian Umum Pos Kota Pada Periode 2010). *Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang Banten*

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS

Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/badai> (diakses 30 Agustus 2020 Pukul 20.01 WIB)

<https://kbbi.web.id/jawat> (diakses 2 September 2020 Pukul 13.09 WIB)

<https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/>(diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 14.28 WIB)

[https://twitter.com/humas\\_jogja/status/1249638873753247745/photo/1](https://twitter.com/humas_jogja/status/1249638873753247745/photo/1)(diakses tanggal 1 Agustus 2020 jam 14.58 WIB)

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12755/05.2%20bab%202.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, (di akses 3 Agustus 2020 pukul 13.10).

<https://www.tempo.co/about>, (di akses 2 Agustus 2020 pukul 14.00).

<https://www.suara.com/pages/tentangkami> (di akses 8 Agustus 2020 pukul 13.30 WIB)

<https://www.suara.com/pages/redaksi>,di (akses tanggal 7 Agustus 2020 pukul 14.30 WIB)

Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). Analisis *Framing* Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika. Co. Id Dan Tempo. Co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1).

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rifqi Sofiadi, 2014. Analisis *Framing* Pemberitaan.Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta



Dalam TribunJogja Periode 24-27 Februari 2014. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*

Siti Ufi Nurlutfiyah. 2013. Analisis *Framing* Media Dalam Mewacanakan Isu Kekerasan Seksual Di Dunia Pendidikan Pada Harian Republika Edisi 17-24 April 2013. *Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Dakwah Islam. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*

Solihin, Mohammad, and Novi Kurnia. 2017. "Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng dalam *Framing* Media Berita Online kompas. com dan suara merdeka. com." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15.1

Sovianti, Rina. 2019 "Analisis *Framing*: Pemberitaan Penangkapan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di Media Daring Detik. Com dan Kompas. Com." *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan* 1.1

Susilo, Y. S., & Soeroso, A. (2014). Strategi pelestarian kebudayaan lokal dalam menghadapi globalisasi pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*, 4, 3-11.

Surbakti, Leonarda Johanes R. 2013. Analisis *framing* pemberitaan konflik partai nasional demokrat (nasdem) di harian media indonesia dan koran sindo. *Jurnal e-Komunikasi* 1.2

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yunus, Syarifudin. 2004. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.



# Lampiran

## Artikel 1 Tempo.co

Sabtu, 12 September 2020

# TEMPO.CO

FOKUS  
Bayar  
Akiba

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BOLA CANTIK TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KOLON

Daftar untuk menjangkau audiens Anda dan tingkatkan hasil bisnis Anda hemat biaya **DAFTAR**

HOME NASIONAL

### Virus Corona, Alasan Sultan HB X Yogya Buka Akses Turis Cina

Reporter: Pribadi Wicaksono (Kontributor)

Editor: Jobpie Sugiharto

Senin, 27 Januari 2020 13:19 WIB

0 KOMENTAR



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama keluarga besar Keraton Yogyakarta menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019 di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 15, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Ngoto Yogyakarta, 17 April 2019. Tempo/Pribadi Wicaksono

TEMPO.CO, Yogyakarta : Raja Keraton yang juga Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X atau Sultan HB X menegaskan bahwa provinsinya tak melarang kedatangan turis asal Cina meski sedang ramai wabah virus Corona.

"Kan dari pemerintah (pusat) juga tidak ada larangan (turis Cina berkunjung ke Indonesia), yang dilarang itu yang berkunjung ke Wuhan Cina," ujar Sultan HB X di kompleks Kepatihan, Yogya, hari ini, Senin 27 Januari 2020.

Sultan menerangkan bahwa warga Wuhan sudah diisolasi Pemerintah Cina. Sedangkan turis asing juga tidak dilarang untuk berkunjung ke Cina.

"Jadi enggak bisa ditutup (akses masuk turis Cina ke Indonesia)."



Turis Cina jumlahnya termasuk 10 besar wisatawan asing yang menyumbang Yogyakarta tiap tahun. Namun, menurut Sultan HB X, jumlahnya relatif kecil.

Melansir data dari Dinas Pariwisata DIY 2018, turis asal Cina menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah 19.197 orang. Jumlah ini naik tajam (87 persen) dibanding 2017 sebanyak 10.449 orang.

Kunjungan wisatawan manca ke Yogya terbanyak pada 2018 didominasi asal Malaysia (54.262 orang). Peringkat kedua Singapura (40.925), dan ketiga Jepang (40.686).

Sultan HB X pun menilai jikalau ada kebijakan penutupan akses kunjungan wisatawan asal daerah tertentu itu sepenuhnya wewenang pemerintah pusat.

Meski tak melarang turis Cina, di sisi lain Sri Sultan HB X menerangkan bahwa untuk melakukan mendeteksi sebaran virus Corona di masyarakat atau mahasiswa asal Cina di Yogya bukan perkara gampang.

Menurut dia, tak diketahui pasti titik sebarannya di Yogya dan harus dipastikan apakah warga Cina di Yogya itu melakukan perjalanan yang berpotensi terpapar virus Corona.

"Kalau mereka tidak berkunjung (pulang ke Cina) kan juga tidak masalah."

Dia mengimbau warga Yogya tak berpergian dulu mengunjungi negara tirai bambu itu sampai situasi benar-benar mereda.

## Artikel 2 Tempo.co

Selaku, 12 September 2020 Bahas

# TEMPO.CO

FOKUS  
Baya  
Akiba

HOME NATIONAL BERSI METRO BUNGA BOLA CANTIK TERANG OTOMOTIF FOTO VIDEO KOLE



**Ready Stock at M**

Buy Simon safety shoes in Misumi and get 15% discount for first register!

MISUMI Indonesia



Regada Api-Agung Jening memesankan pasukan dan sebuah patung kuda besar yang dibuat oleh tokoh Api-Agung Siring. Regada Api-Agung Jening ini menjadi bagian dari kerah budaya The Glory of Nektar yang diadakan di Bandara Adisutopo, Yogyakarta, Selasa 31 Desember 2019. (TEMPO) Muhi Syaifulah

Sementara kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta terbanyak pada 2018, masih didominasi wisatawan asal Malaysia. Jumlahnya mencapai 54.262 orang. Lalu peringkat dua wisatawan asal Singapura sebanyak 40.925 orang, disusul wisatawan asal Jepang sebanyak 40.686 orang.

PRIBADI WICAKSONO

### Virus Corona Mewabah, Begini Komentar Sultan HB X Soal Turis Cina

Reporter: **Pribadi Wicaksono** (Kontributor)  
Editor: **Ludhy Cahyana**

Senin, 27 Januari 2020 14:30 WIB

PRIBADI WICAKSONO [f](#) [t](#) [w](#) [v](#) [p](#)



Admiral petugas medis saat menangani pasien virus Corona di rumah sakit di Wuhan, Cina, 23 Januari 2020. THE CENTRAL HOSPITAL OF WUHAN VIA REUTERS via GETTY IMAGES

**TEMPO.CO**, Yogyakarta - Yogyakarta mendapat aliran wisatawan Cina melalui Solo. Setiap pekan mereka mengunjungi Yogyakarta dan Bonobudo. Terkini wabah virus corona. Raja Keraton yang juga Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan pihaknya tak melarang turis asal Cina datang ke Yogyakarta.

Pernyataan tersebut dikeluarkan oleh Sultan ketika beberapa destinasi mewaspadai menyebarnya wabah virus corona. Sultan menyatakan Yogyakarta tetap terbuka jika ada turis asal Cina berkunjung dengan beberapa pertimbangan.

"Kan dari pemerintah (pusat) juga tidak ada larangan (turis Cina berkunjung ke Indonesia), yang dilarang itu yang berkunjung ke Wuhan Cina (sumber sebaran virus Corona)," ujar Sultan di kompleks Kepatihan Yogya Senin 27 Januari 2020.

Sultan menuturkan warga yang berada di Wuhan pun, kini juga sudah diisolasi pemerintah setempat. Sedangkan turis asal luar pun, ujar Sultan, juga tidak dilarang pemerintah Cina untuk berkunjung. "Jadi nggak bisa ditutup (akses masuk turis Cina) itu," ujarnya.



Portugali di Bandara Adisutopo, Yogyakarta memeriksa suhu tubuh penumpang, bandara dan kendaraan. Hal tersebut untuk antisipasi penyebaran virus corona. Foto: TEMPO.CO Muhi Syaifulah

Sultan menilai, jika ada kebijakan penutupan akses kunjungan wisatawan asal daerah tertentu, wewenang itu sepenuhnya dimiliki pemerintah pusat. Daerah dalam hal ini hanya bisa mengikuti.



Portugali di Bandara Adisutopo, Yogyakarta memeriksa suhu tubuh penumpang, bandara dan kendaraan. Hal tersebut untuk antisipasi penyebaran virus corona. Foto: TEMPO.CO Muhi Syaifulah

Sultan menambahkan, untuk melakukan deteksi pada warga atau mahasiswa Cina yang berada di Yogyakarta, apakah aman kondisinya juga bukan perkara gampang.

Selain tak diketahui pasti titik sebarannya di Yogyakarta, juga harus dipastikan apakah warga Cina di kota itu juga melakukan perjalanan yang berpotensi menyebabkannya terpapar.

"Kan warga (Cina di Yogyakarta) itu juga harus dipastikan dulu, kalau mereka memang tidak berkunjung (pulang ke Cina) kan juga tidak masalah," ujarnya.

Sultan menuturkan sepanjang tak ada kebijakan pelarangan turis asal Cina masuk tanah air dari pemerintah pusat, Yogyakarta juga akan mengikuti.

"Yang bisa dilakukan pemerintah daerah saat ini menghadapi heboh wabah corona itu," ujar Sultan. Ia hanya mengimbau warga tak bergajian dulu mengunjungi negara tirai bambu itu, sampai situasi benar benar mereda.

"Untuk antisipasi pengamanan di dalam kami hanya bisa melakukan pemindaian kedatangan penumpang pesawat di bandara, ada yang diduga terpapar tidak, seperti suhunya tinggi," ujar Sultan.

Turis Cina, walaupun jumlahnya termasuk 10 besar wisatawan mancanegara terbanyak yang menyumbang Yogyakarta tiap tahun, menurut Sultan jumlahnya relatif kecil.

Melansir data kunjungan wisatawan mancanegara dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018, turis asal Cina menduduki peringkat ke-6 terbanyak menyumbang Yogya dengan jumlah mencapai 19.197 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan tajam sebesar 87 persen dibanding tahun 2017 di mana turis Cina yang berkunjung ke Yogya masih 10.449 orang.

# Artikel 3 Tempo.co



## Virus Corona Masuk Indonesia, Ini Tindakan Pariwisata Yogyakarta

Reporter: **PRIBADI Wicaksono** (Kontributor)  
Editor: **Lully Cahaya**  
Berita: 2 Maret 2020 18:13 WIB



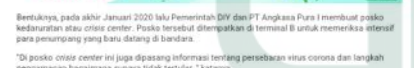
Presiden di Bandara Adisutopo Yogyakarta memeriksa suhu tubuh penumpang, termasuk dari mancanegara, yang berkeinginan melakukan perjalanan virus corona. Foto: TEMPO/MA Sukarta

**TEMPO.CO, Jakarta** - Presiden Joko Widodo atau Jokowi pada Senin, 2 Maret 2020, menyatakan sudah ada dua orang Warga Negara Indonesia (WNI) yang positif terkena virus corona baru atau Covid-19.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pun mengambil berbagai langkah supaya meminimalkan dampak tersebut, khususnya pada sektor pariwisata.

"Salah satunya perlu dibicarakan optimalisasi pemeriksaan di pintu masuk stasiun kereta api, terminal juga bandara," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIY Singih Rahandjo Senin 2 Maret 2020.

Singih mengatakan sejak awal kasus virus corona ini muncul dan belum terdeteksi di tanah air sebenarnya Pemerintah DIY sudah mengambil langkah antisipatif. Dengan bekerja sama dengan pihak otoritas Bandara Adisutopo dan Yogyakarta International Airport (YIA).



"Di posko crisis center ini juga dipasang informasi tentang persebaran virus corona dan langkah penanganan bagaimana supaya tidak tertular," katanya.

Lalu Pemerintah DIY juga menggandeng PT Kereta Api Indonesia. Dengan cara di pintu masuk stasiun kereta api juga dilakukan pemeriksaan. "Kereta (gotong royong) melakukan edukasi di dalam kereta maupun di forum informasi yang ada di Stasiun Tugu, kami membuat outlet di sana," katanya.

Virus corona kelebihannya terjadi sejak Januari 2020. Di mana saat itu pariwisata DIY sedang memasuki masa low season atau sepi kunjungan turis. Awal Januari di Yogyakarta umumnya berlangsung mulai penutupan Januari, Februari, Maret, hingga April.

Di lain sebab itu, ujar Singih, dampak wabah virus corona ini belum terlalu signifikan di Yogyakarta, karena bertepatan dengan masa low season.

Selain itu, pada masa low season ini kunjungan turis dari Cina ke Yogyakarta tidak tampak mendominasi. Atau berada di peringkat enam kunjungan terbanyak, masih di bawah Malaysia dan Singapura.

Namun, ujar Singih, setelah penerbangan dari Singapura dan Malaysia ditiadakan sementara akibat kasus virus corona ini, yang paling terdampak ialah sejumlah agen travel.

Para agen travel itu melaporkan ada sejumlah turis yang membatalkan rencana perjalanan, dan mengajukan penjadwalan ulang ke Yogyakarta. "Tapi banyak para turis yang membatalkan karena wabah virus corona ini untuk bulan Juli sampai Agustus," ujarnya.

Adapun untuk fluktuasi turis dalam negeri, ujar Singih, tak terlalu terpengaruh alias masih cukup stabil kunjungannya. Ini terlihat dari tingkat okupansi hotel masih dalam rentang 40 sampai 60 persen.

Anggota Komisi I DPR RI Sukanta, di Yogyakarta sebelumnya mengungkapkan persoalan virus corona memang perlu dikelola secara hati-hati, dan jangan sampai menggagalkan ekonomi dan investasi di Indonesia.

"Tetapi nasib nyawa rakyat Indonesia juga tidak boleh diperjudikan. Kesehatan harus diutamakan karena ini menyangkut nyawa manusia. Kami tidak ingin terjadi seperti di Cina pemerintah menutup-nutupi," kata Sukanta.



Tour wisatawan wisata di kawasan wisata Bantul yang berujung di Yogyakarta, 25 Desember 2017. (Sugeng - mengagumi) / foto: www.espressonline.com/ART/1004

Sukanta berharap pemerintah segera melakukan sosialisasi secara massif disertai petunjuk teknis. Menurutnya negara perlu mengalokasikan anggaran untuk sosialisasi penulhan pencegahan virus corona, sehingga seluruh warga Indonesia memperoleh informasi.

PRIBADI WICAKSONO



# Artikel 4 Tempo.co

**TEMPO.CO** FOKUS 

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BOLA CARITAK TESNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KSLD



**Sale Up To 30%**

Sale hingga 30% Kacamata & Sunglass. +5% dengan Kartu BT

## Ada Kasus Infeksi Virus Corona, Event di Yogyakarta Tak Ditunda

Reporter: **Pribadi Wicaksono** (Kontributor)  
Editor: **Ludiy Cahyana**

Senin, 2 Maret 2020 21:01 WIB



Seorang petani memanen padi di salah satu lahan sawah terasering di Purwokerto, Jawa Tengah, di Yogyakarta, 23 April 2017. Foto yang diambil pada peristiwa banjir di Purwokerto, diwarnai petak sawah dan sawah. Tempo.co/Arif Nugroho

TEMPO.CO, Jakarta - Dinas Pariwisata Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tetap melangsungkan sejumlah agenda event berskala nasional maupun internasional, meskipun kasus virus corona kini sudah ditemukan di Indonesia.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Senin ini mengumumkan adanya dua Warga Negara Indonesia (WNI) di Depok, Jawa Barat positif terkena virus corona baru atau Covid-19.

"Kami ada sejumlah event berskala nasional dan internasional pada bulan Maret ini yang akan tetap diselenggarakan," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Rahardjo, pada Senin, 2 Maret 2020.

Agenda internasional yang sudah disiapkan untuk Maret ini antara lain Jogja Marathon pada 28-29 Maret 2020. Event lain ini melibatkan 12.000 orang peserta. Lalu juga ada event lari Volcano Run pada 8 Maret 2020, Jogja Heboh sampai akhir Maret 2020, serta pameran busana Keraton Yogyakarta.



Singgih optimistis event tersebut tidak akan terganggu dengan adanya kasus virus corona masuk Indonesia. Menurutnya sejauh ini Yogyakarta masih aman untuk dikunjungi wisatawan. Ia pun menceritakan perhatian konser musik grup band rock legendaris Whitesnake dan Sepopians di Yogyakarta, pada Minggu petang (1/3) di Yogyakarta juga membludak.

Hanya saja, Singgih berharap di tengah isu virus corona ini, pemerintah pusat tetap menjaga geliat pariwisata tanah air. Seperti kebijakan pemberian insentif atau subsidi tiket pesawat, agar wisatawan mendapatkan harga terbaik untuk berpergian.

Selain subsidi tiket pesawat, untuk subsidi pajak hotel dan restoran, pihaknya masih menunggu dari pusat mengenai petunjuk teknisnya. Pemerintah pusat rencananya akan menghapus pajak hotel dan restoran, melalui insentif dana hibah dalam bentuk insentif senilai Rp33 triliun.

Yogyakarta, termasuk dari 10 destinasi yang dikenal pembebasan pajak hotel dan restoran selama enam bulan ke depan, dimulai pada bulan Maret. Selain Yogyakarta, destinasi yang mendapat subsidi adalah Danau Toba, Malang, Manado, Bali, Mandalika, Labuan Bajo, Bangka Belitung, Batam, dan Bintan.



Grup Simponium saat acara Media of Hotel Perkotaan Yogyakarta, Sabtu petang, 29 Februari 2020. (TEMPO/ARIF NUGROHO)

Meski tetap melangsungkan agenda event, ujar Singgih, pemerintah DIY tetap waspada mengantisipasi masuknya virus corona. Antisipasi itu, dengan memperkuat pemeriksaan di pintu masuk seperti bandara, terminal dan stasiun.

Dari sisi persiapan tim medis, Pemerintah DIY menyiapkan dua rumah sakit yang dijadikan rujukan kasus virus corona, yakni Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sardjito dan juga RSUD Bantul.

PRIBADI WICAKSONO

# Artikel 5 Tempo.co

**TEMPO.CO** FOKUS  
Eva Akiba

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BELLA " CANTIK " TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KULDE

home made  
cooking and home made

youtube.com **OPEN**

HOME TRAVEL

## Virus Corona Mewabah, Sultan HB X: Yogyakarta Aman Dikunjungi

Reporter: **Pribadi Wicaksono** (Kontributor)  
Editor: **Luthy Cahyana**

Senin, 9 Maret 2020 21:00 WIB



Tim kesehatan memeriksa suhu tubuh wisatawan yang di Stasiun Tugu, Yogyakarta, Senin 9 Maret 2020. Saat ini sudah ada pemeriksaan suhu tubuh (Covid-19) saat ini PT JII Group 31 melakukan pemeriksaan berbagai pelayanan agar pengunjung dapat menikmati fasilitas stasiun penumpang kereta api melalui target target pemrosesan atau nilai pelayanan. ANTARA/Andi Ihsan/Andi

**TEMPO.CO, Yogyakarta** - Raja Keraton yang juga Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan bahwa Yogyakarta masih aman dan siap dikunjungi wisatawan. Meskipun, saat ini dunia sedang dilanda keparauan penyebaran virus corona disease (Covid-19).

"Yogyakarta aman dan siap dikunjungi wisatawan, dengan produk wisata yang prima," ujar Sultan dalam keterangan resmi yang dikeluarkan melalui Dinas Pariwisata DIY di Yogyakarta, Senin, 9 Maret 2020.

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Rahardjo itu, Sultan menurkan indikator keamanan untuk wisatawan yang menyambangi Yogyakarta – berdasarkan pada pantauan dan data Dinas Kesehatan DIY – bahwa, belum ada satu pun warga masyarakat ataupun wisatawan di Yogyakarta yang dinyatakan positif terpapar virus corona.

Meski demikian, pemerintah DIY terus bersiap memberi layanan kepada wisatawan maupun warga, apabila terjangkit virus corona. Seperti menyiapkan fasilitas kesehatan disertai dengan sumber daya manusia (SDM) kesehatan yang memadai. Mereka ditempatkan pada empat rumah sakit rujukan, 74 rumah sakit lainnya, dan 121 puskesmas di kabupaten/kota DIY.



Dengan demikian sarana untuk penanganan dan pengamanan terhadap potensi serangan virus corona siap setiap saat, jika dibutuhkan masyarakat dan wisatawan.

Lebih lanjut, ujar Sultan, untuk pencegahan persebaran virus corona di DIY telah pula diterbitkan Instruksi Gubernur No. 2/INS/STR/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Disease (Covid-19).

Instruksi Gubernur DIY itu selanjutnya diindaklanjuti dengan Surat Edaran Kepala Dinas Pariwisata DIY, Nomor 188/01/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Disease (Covid-19).

Pemerintah DIY juga menekankan agar industri dan destinasi wisata memastikan adanya fasilitas pencegahan penularan. Seperti sarana cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, dan memastikan pembersihan secara berkala pada fasilitas umumnya. Melalui destinasi wisata, bandara, terminal, stasiun, hotel, restoran, desa/kampung wisata.

Sultan pun menyatakan Yogyakarta sebagai destinasi utama pariwisata di Indonesia, aman dan siap dikunjungi wisatawan, dengan mengandalkan daya tarik wisata budaya, alam dan wisata buatananya.



Endang Nglangeran yang indah dengan pesona alamnya Desa Nglangeran, Paksi, Gunungkidul, 10 Februari 2017. Endang Nglangeran merupakan objek wisata yang berlatar untuk memperingati Negeri dan merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keindahan. DW/PT/Non-Elang

Pariwisata Yogyakarta dipastikan tetap menggeliat dengan sektor Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE) serta industri kreatif yang ada. Sepanjang tahun 2020 ini terdapat 283 event pariwisata. Yogyakarta pada 2019 dikunjungi lebih dari 6,5 juta wisatawan domestik dan 493 ribu wisatawan mancanegara, ditargetkan meningkat tahun ini.

Yogyakarta bahkan telah meraih penghargaan untuk Pengembangan Destinasi kategori Platinum Indonesia's Attractiveness Award, dan TDP 100 World Sustainable Destinations untuk Desa Wisata Nglangeran dan Peninggalan.

PRIBADI WICAKSONO

# Artikel 6 Tempo.co

Sabtu, 12 September 2020

**TEMPO.CO**

FOKUS Covid Anier

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BOLA CANTIK TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KOLO

Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini Mengapa iklan ini?

HOME > NASIONAL

## Masuk Tracing Corona, Yogya Belum Tutup Tempat Wisata

Reporter: Tempo.co  
Editor: Syailendra Persada  
Minggu, 15 Maret 2020 08:47 WIB

KOMENTAR



Perugas Bandara Adisucipto Yogyakarta membentangkan sejumlah fasilitas di area bandara pada Jumat, 12 Maret 2020 untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. TEMPO / Muji, Syailendra

**TEMPO.CO, Jakarta** - Juru bicara pemerintah untuk penanganan **Virus Corona** atau Covid-19, Achmad Yurianto, mengatakan upaya pemerintah untuk tracing atau pelacakan jejak kontak dekat (*close contact*) pasien positif Covid-19, terus berlanjut. Bahkan ia mengatakan sebaran tracing semakin melebar.

"Jakarta di DKI Jawa barat di sekitar DKI termasuk Bandung, kemudian Tangerang, Jawa Tengah ini kami sudah dapatkan kasusnya. Kemudian di Solo, Yogyakarta, di Bali, di Manado, di Pontianak," kata Yurianto di Kantor BNPB, Jakarta Pusat, Sabtu, 14 Maret 2020.

Yurianto mengatakan masih ada beberapa daerah lain yang menjadi lokasi tracing. Namun, ia tak mau menyebutkan lokasi karena pemerintah belum menemukan posisi persis. "Oleh karena itu, ini yang membuat kami harus selalu mewaspadai bahkan meningkatkan upaya untuk tracing lebih keras lagi," kata dia.

Sementara itu, Raja Keraton yang juga Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan bahwa Yogyakarta masih aman dan siap dikunjungi wisatawan.



"Yogyakarta aman dan siap dikunjungi wisatawan, dengan produk wisata yang prima," ujar Sultan dalam keterangan resmi yang dikeluarkan melalui Dinas Pariwisata DIY di Yogyakarta, Senin, 9 Maret 2020.

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Rahardjo itu, Sultan menurkan indikator keamanan untuk wisatawan yang menyambangi Yogyakarta berdasarkan pada pantauan dan data Dinas Kesehatan DIY. Juga belum ada satu pun warga masyarakat ataupun wisatawan di Yogyakarta yang dinyatakan positif terpapar **virus corona**.

Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta mengkritik cara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menanganai virus corona atau COVID-19.

Direktur LBH Yogyakarta, Yogi Zul Fadhi mengatakan Pemerintah DIY seharusnya tidak membuat kebijakan yang meletakkan keselamatan dan kesehatan masyarakat di bawah promosi pariwisata atau kebijakan yang mencari keuntungan ekonomi semata.

Ia mengatakan kebijakan Pemerintah DIY cenderung mengejar laba dari pariwisata. "Melakukan keselamatan dan kesehatan warga," kata Yogi. Ahad, 17 Maret 2020.



# Artikel 7 Tempo.co

Sabtu, 12 September 2020

Bahasa

## TEMPO.CO

FOKUS

Covid  
Anies

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA DOLA CARTEK TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KOLON



### SIMON Safety Sho

Buy Simon safety shoes in Misumi and get 15% discou for first register!

MISUMI Indonesia

HOME TRAVEL

## Ini Dia Komentar Unik Sultan HB X Soal Objek Wisata yang Tutup

Reporter: **Pribadi Wicaksono** (Kontributor)

Editor: **Ludhy Cahyana**

Kamis, 19 Maret 2020 22:00 WIB

0 KOMENTAR



Sultan Hamengkubuwono X menyatakan penutupan destinasi wisata di Yogyakarta tak efektif cegah virus corona. Karena sudah anggi pengunjung. Hal tersebut ia nyatakan saat menggelar rapat terkait wabah virus corona, dengan bupati dan walikota se-DIY di Ndalem Agung, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Kamis 19 Maret 2020. (TEMPO/Pribadi Wicaksono)

TEMPO.CO, Yogyakarta - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengkubuwono X (Sultan HB X), menilai langkah menutup objek wisata di Yogyakarta sudah tak efektif lagi. Pasalnya, wabah virus corona sudah menjalar hampir di seluruh penjuru dunia dan di tanah air saat ini.

"Sebenarnya untuk tempat-tempat wisata itu tidak usah ditutup, wong yora engng sing teko (orang juga tidak ada yang datang)," ujar Sultan HB X usai menggelar rapat terkait wabah virus corona, dengan bupati dan walikota se-DIY di Ndalem Agung, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Kamis 19 Maret 2020.

Sultan menuturkan masifnya serangan virus corona, mau tak mau membuat wisatawan berpikir ulang bila ingin pelesiran, mengantisipasi agar tak tertular. Mereka memilih memperbanyak aktivitas di rumah dan mengurangi berpergian. "Orang lama-lama kan juga tidak datang (berwisata) karena dampak corona ini," ujarnya.

Sultan HB X menuturkan, pihaknya belum mengambil keputusan untuk menutup objek wisata terkait perkembangan wabah virus corona. Walaupun di DIY kasusnya sudah ditemukan empat orang positif dan 37 orang lainnya berstatus pasien dalam pengawasan.



Sultan mengatakan pihaknya pun meminta para pelaku industri wisata menghitung dampak virus corona, terhadap bisnis mereka. Terutama dari kelompok asosiasi seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI).

"Saya minta teman asosiasi (wisata) inventarisasi (dampak wabah virus corona) ini. Karena mungkin nanti kan permintaanya keringanan membayar pajak, pembayaran utang di bank, hal-hal ini pasti akan muncul," ujar Sultan.

Sultan menuturkan kebijakan berupa stimulus atau bantuan untuk industri wisata bukan kali ini dilakukan. Sebab saat terjadi gempa besar akibat erupsi Gunung Merapi yang meluluhlantakkan Yogyakarta pada 2006 dan 2010, pemerintah DIY memberi bantuan melalui kebijakan itu.

"Kami akan selalu bersama para pelaku industri pariwisata di Yogya ini, kami tak akan melepas mereka," ujar Sultan.

Saat virus corona meluas, Sultan juga meliburkan semua jenjang sekolah pada 23-31 Maret 2020. Namun Sultan meyakini-wanti bahwa kebijakan ini untuk memberi kesempatan siswa belajar di rumah, melalui program online "Jogja Belajar" lewat sekolah masing masing.

"Jadi jangan sampai dengan kebijakan ini peserta didik malah menjadi turis untuk berwisata," ujar Sultan HB X.

PRIBADI WICAKSONO

# Artikel 1 Jogja.suara.id

suaraJogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENGO | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Respon Kasus Virus Corona, Sri Sultan Keluarkan Instruksi Gubernur

Galih Priatmojo

© Selasa, 03 Maret 2020 | 14:15 WIB



Gubernur DIY Sri Sultan HB X ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (27/1/2020). - (Suara.com/Putu)

Instruksi tersebut bukan berarti Pemda meningkatkan status kewaspadaan corona.

SuaraJogja.id - Pemda DIY mulai meningkatkan kewaspadaan terkait munculnya korban Covid-19 atau virus corona di Indonesia. Salah satunya melalui penerbitan **instruksi gubernur** yang disampaikan ke berbagai stakeholder.

"Kami baru menyusun instruksi gubernur, nanti kita tunggu aja. Masih baru diselesaikan dokumennya," ujar **Gubernur DIY**, Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Selasa (03/03/2020).

Menurut Sultan, secara umum instruksi yang disampaikan sesuai dengan pemerintah pusat. Sultan berharap munculnya instruksi tersebut tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat.

"Sebenarnya dari pemerintah pusat menyampaikan instruksi seperti cuci tangan. Untuk masker kalau kita sehat tidak perlu pakai masker, bukan perihal sehat supaya tidak kena corona terus pakai masker," ungkapnya.

Sementara Sekda DIY, Baskara Aji mengungkapkan dengan adanya instruksi tersebut bukan berarti Pemda meningkatkan status kewaspadaan corona, namun lebih ke arah kesiapsiagaan menanggapi isu tersebut. Gubernur menginstruksikan ke pemangku kepentingan, baik di rumah sakit, bupati/wali kota maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk meningkatkan kewaspadaan isu corona.

"Poinnya saya kira sesuai dengan kewenangan masing-masing. Dinkes harap bersiap siaga berkaitan dengan bagaimana memantau rumah sakit yang ada kalau ada gejala (terinfeksi corona)," ungkapnya.

Namun menurut Aji, yang paling penting justru dari sisi pencegahan. Semua OPD, bupati/wali kota dan instansi daerah harus mensosialisasikannya menyikapi hal-hal terkait corona.



Pemda juga berkoordinasi dengan bandara yang memiliki Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) untuk mengantisipasi masuknya penumpang yang terindikasi terinfeksi corona. Sehingga tercipta suasana yang tetap kondusif, baik pariwisata maupun ekonomi.

"Instruksi gubernur ini sifatnya masih umum. Isinya kewaspadaan terhadap masuknya corona ke Jogja melalui jalur wisata, jalur konferensi. Yang diterjemahkan secara resmi ya di OPD. Tapi intinya tidak menghentikan pariwisata," imbuhnya.

## Artikel 2 Jogja.suara.id

suarajogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

### Antisipasi Virus Corona, Dinas Kesehatan DIY Monitor Obyek Wisata

M Nurhadi

© Senin, 09 Maret 2020 | 09:54 WIB



Kepala Dinas Pariwisata DIY didampingi jajaran Dinas Kesehatan Bantul serta Dinas Kesehatan Gunung Kidul. (Dispar DIY)

**Menanggapi surat edaran dari Gubernur DIY, Dinas Kesehatan Yogyakarta bersama Gunungkidul lakukan monitoring.**

SuaraJogja.id - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengeluarkan surat edaran kepada seluruh instansi se-DIY terkait Virus Corona.

Menanggapi itu, Dinas Pariwisata DIY melakukan monitoring dan kampanye sikap Virus Corona, Sabtu (7/3/2020) di Lintang Sewu, Nglanggeran dan Mangunan, Gunung Kidul. Kampanye dilakukan dengan memasang poster perihal yang perlu dilakukan dalam menghadapi virus corona.

Selain melakukan kampanye dan monitoring di beberapa obyek wisata, Dinas Pariwisata DIY juga melakukan monitoring di pintu masuk DIY yaitu Bandara Adisucipto dan Stasiun Tugu.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, mengungkapkan, obyek wisata Nglanggeran telah melakukan antisipasi dengan membudayakan hidup sehat.

Budidaya hidup sehat yang dimaksud yakni penyediaan sabun cair di setiap titik tempat cuci tangan dan pintu masuk retribusi. Selain itu juga, dibantu oleh Dinas Kesehatan Gunung Kidul, pengelola juga menyediakan hand sanitizer di beberapa titik.

Upaya ini merupakan bentuk kesadaran dari pihak terkait bahwa hidup bersih sangat penting dan menjadi salah satu unsur penting bagi pengelolaan tempat umum. Dengan menjaga kebersihan, masyarakat atau pengunjung diharapkan merasa aman dan nyaman.

"Saya Mohon agar dinas pariwisata kabupaten juga menindaklanjuti upaya cegah Corona ini melalui sosialisasi budaya hidup bersih dan pelayanan fasilitas kebersihan dasar seperti hand sanitizer atau sabun cuci tangan di tempat umum," ujar Singgih, melansir dari Humas Provinsi Yogyakarta.



Tidak hanya di Nglanggeran, obyek wisata lain seperti Lintang Sewu juga dilakukan monitoring terkait kelapan pengelola menghadapi virus corona.

Singgih menjabarkan, ia beserta jajarannya siap melakukan sosialisasi serta pengarahan kepada para pelaku wisata dan pokdarwis di Kabupaten Bantul mengenai sikap yang dan langkah yang betul dalam menyikapi Corona.

# Artikel 3 Jogja.suara.id

suarajogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Virus Corona Merebak, Gunungkidul Tunda Event Pariwisata Berskala Besar

Eleonora Padmasta Ekristi Wijana

© Minggu, 15 Maret 2020 | 14:42 WIB



Gapura Gunungkidul. [ @exploregunungkidul / Instagram ]

Belum ada kebijakan untuk dilakukan penutupan pada destinasi wisata di Gunungkidul karena belum ada arahan dari pemerintah DIY.

SuaraJogja.id - Merebaknya virus corona, yang kini melanda sejumlah wilayah Indonesia, mendorong industri pariwisata turut mengambil langkah antisipasi. Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul terus memantau perkembangan pencegahan dan penanganan virus penyebab salah satunya penyakit COVID-19 itu hingga saat ini.

Kepala Dispar Gunungkidul Asti Wijayanti menuturkan, sesuai arahan Pemda DIY, jawatannya akan menunda sementara waktu sejumlah event pariwisata di Bumi Handayani. Event besar yang berpotensi mengumpulkan banyak orang dalam satu titik akan ditunda hingga waktu yang belum ditentukan.

Asty menambahkan, untuk batas waktu penundaan sementara hingga aturan pencegahan lainnya, pihaknya masih menunggu kebijakan yang akan dikeluarkan secara resmi oleh Bupati Gunungkidul. Isi surat tersebut masih menunggu hasil rapat koordinasi dengan Gubernur DIY.

"Sekarang kan baru rapat koordinasi di Kepathin [kantor Gubernur]," tuturnya, Minggu (15/3/2020), ketika dikonfirmasi SuaraJogja.id.

Beberapa event pariwisata yang ditunda, seperti pada 21-22 Maret senam massal, parade karawitan anak di kawasan wisata air terjun Sri Getuk, lomba cipta menu pangan, parade seni kerakyatan, festival musik etnik di Geosite Ngingrong, festival rock fishing di pantai Gunungkidul, hingga event besar pada April, yakni Gunung Sewu Runtastic 2020 di Geosite Ngingrong.

"Gunung Sewu Runtastic 2020 juga akan kita tunda," paparnya.

Meskipun ada arahan penundaan sementara event, tetapi pihaknya memastikan, belum ada kebijakan penutupan yang diterapkan pada destinasi wisata di Gunungkidul karena untuk kebijakan lain menunggu dari pemerintah DIY.

0 X

Pihaknya hanya meminta agar para pelaku wisata terus meningkatkan kewaspadaan dalam memberikan keamanan dan kenyamanan kepada wisatawan. Peningkatan tersebut di antaranya dengan memberikan hand sanitizer dengan tepat dan diharapkan pengunjung meningkatkan kebersihan mereka.

"Untuk destinasi wisata di Gunungkidul belum ada kebijakan penutupan," tandasnya.

Asty menambahkan, terkait penanganan tersebut, pihaknya akan selalu memperbaharui informasi jika ada kebijakan-kebijakan terbaru terkait perkembangan situasi terkini dan terus berkoordinasi dengan posko terpadu pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19 DIY.



# Artikel 4 Jogja.suara.id

suara.jogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

## Antisipasi Wabah Corona, Jumlah Pengunjung Wisata Candi di Sleman Dibatasi

Galih Priatomojo

Senin, 16 Maret 2020 | 14:10 WIB



Candi Ratu Boko. (Suara.com/Vania)

### Pembatasan kunjungan berlangsung selama dua pekan.

SuaraJogja.id - Pengelola candi yang ada di Sleman menyepakati untuk membatasi kunjungan ke tujuh objek wisata candi di Sleman, berlaku sejak Senin (16/3/2020) hingga 29 Maret 2020.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Sudarningsih mengatakan telah berkoordinasi terkait penutupan tujuh candi, salah satunya bersama BPCB Yogyakarta.

"Untuk sementara waktu sampai dua pekan ke depan ditutup dari kunjungan wisatawan. Tetapi masih dibuka untuk kegiatan-kegiatan penelitian bagi mahasiswa," kata dia, mengulang informasi yang disampaikan oleh

Kepala BPCB, Zaimul Azzah, Senin siang.

Pembatasan ditempuh sesuai dengan imbauan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, melalui surat yang ditandatangani oleh Sekjen Kemendikbud. Langkah ini terutama sebagai upaya pencegahan dan penanganan COVID-19 di pelayanan untnya.

"Pembatasan kunjungan baru kami informasikan baik melalui situs resmi dari BPCB DIY dan juga media sosial yang dikelola Dinas Pariwisata Sleman. Pembatasan ini tentunya sedikit ataupun banyak akan berpengaruh terhadap angka kunjungan wisatawan. Tapi kami kira pengaruhnya tidak begitu besar," ungkap dia.

### Kepadatan lalu lintas di Sleman menurun hingga 30 persen

Sementara, menindaklanjuti imbauan Presiden Indonesia, Joko Widodo untuk mengurangi aktivitas di luar rumah memberi dampak pada jumlah kepadatan lalu lintas di Kabupaten Sleman. Sejumlah titik mengalami penurunan hingga 30%, pada Senin (16/3/2020).

Investasi dengan eksekusi langsung & cepat

Multi-awarded, multi-regulated broker

Buka Akun

Layanan kami melibatkan risiko signifikan dan bisa mengakibatkan kerugian modal investasi Anda. S&K berlaku.

KBO Sat Lantas Polres Sleman, Iptu Riki menyebutkan, sebetulnya dari patroli dan laporan pantauan di masing-masing pos, terdapat aktivitas lalu-lintas (lain) masih sama seperti hari biasa. Namun, secara umum terjadi pengurangan arus yang melintas, pada pukul 07.00 WIB-12.00 WIB.

la menduga, berkurangnya arus lain dikarenakan salah satunya adalah kebijakan terkait adanya sekolah yg diliburkan beberapa hari ke depan, sehubungan dengan wabah virus corona atau COVID-19.

suara.jogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

Galih Priatomojo

Senin, 16 Maret 2020 | 14:10 WIB



Candi Ratu Boko. (Suara.com/Vania)

### Pembatasan kunjungan berlangsung selama dua pekan.

Sampai saat ini sekitar 30% berkurang. Trouble spot yang biasa terjadi pagi hingga siang ini, terpantau normal lancar, misalnya di simpang Maguwo, Menjali, Condonggatu," kata dia kala dihubungi SuaraJogja.id.

Diikuti di kawasan simpang tiga Gejayan, seorang warga, Khoirunnisa menjelaskan terpaksa beraktivitas di luar rumah karena harus bekerja. Namun, ia tetap menerapkan sejumlah antisipasi agar tidak tertular virus corona.

"Saya tetap jaga jarak dengan orang lain. Semoga kondisi ini bisa datasi dan membaik," ujarnya.

Kontributor: Uli Febriani

# Artikel 5 Jogja.suara.id

suara.jogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## 8 Destinasi Wisata Jogja Tutup karena Corona, Ini Daftarnya

Eleonora Padmasta Ekaristi Wijana

🕒 Selasa, 17 Maret 2020 | 15:30 WIB



Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta - (SUARA/Eleonora PEW)

Dinas Pariwisata Jogja juga meminta para pengelola untuk menyediakan sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan thermo scanner di tempat wisata yang masih dibuka.

SuaraJogja.id - Pengurangan interaksi sosial sebagai upaya pencegahan penularan virus corona COVID-19 telah dilakukan sejumlah institusi di Kota Yogyakarta sejak Senin (16/3/2020). Selain perguruan tinggi, rumah sakit, hingga lapas, sejumlah destinasi wisata juga menutup layanan bagi wisatawan untuk mengantisipasi corona di Jogja.

Ditutupnya destinasi wisata di Jogja ini berdasarkan arahan dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Di samping menutup sebagian objek wisata, Dinas Pariwisata Jogja juga meminta para pengelola untuk menyediakan sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan thermo scanner di tempat wisata yang masih dibuka.

Imbauan ini disampaikan Tourist Information Center (TIC) Dinas Pariwisata Jogja melalui situs web resmi dan akun Instagram-nya, Selasa (17/3/2020). Dalam salah satu imbauannya, @ticjogjakota menuliskan, "Imbauan kami bagi para wisatawan, sebisa mungkin hindari kontak langsung, selalu gunakan masker, dan sering-sering cuci tangan."

Dilansir TIC Dinas Pariwisata Jogja, berikut daftar delapan objek daya tarik wisata (ODTW) di Jogja yang ditutup karena corona:

- Benteng Vredeburg (16-30 Maret 2020)
- Museum Perjuangan (16-30 Maret 2020)
- Museum Sandi (16 maret - batas waktu belum ditentukan)
- Museum Besar Sudirman (16 maret - batas waktu belum ditentukan)
- Museum TNI AD Dharma Wiratama (16 maret - batas waktu belum ditentukan)
- Istana Kepresidenan (16 maret - batas waktu belum ditentukan)
- Museum Biologi (16-30 Maret 2020)
- Museum Bahari (16-30 Maret 2020)

Sementara itu, ada pula ODTW lainnya di Jogja yang masih dibuka mulai Selasa (17/3/2020), yakni sebagai berikut:

- Taman Pintar
- Museum Kereta Kraton
- Tamansari
- Kraton Yogyakarta
- Gembira Loka Zoo
- Museum Dr Yap
- Museum Sonobudoyo

# Artikel 6 Jogja.suara.id

suarajogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENGO | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

## Gegara Wabah Virus Corona, Pariwisata Gunungkidul Anjlok Dalam 3 Pekan

Galih Priatmojo

Rabu, 18 Maret 2020 | 13:02 WIB



Pantai Baron Yogyakarta cocok untuk wisatawan yang sedang berlibur. (Suara.com/rahmat Al)

sejak merebaknya virus corona belakangan ini jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan.

SuaraJogja.id - Industri pariwisata di Kabupaten Gunungkidul mulai merasakan dampak adanya penyebaran virus corona belakangan ini. Dibanding dengan serangan penyakit antraks pada hewan ternak di wilayah ini, wabah virus corona mulai menyerang beberapa sendi pariwisata di Gunungkidul.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Harry Sukmono menuturkan, sejak merebaknya virus corona belakangan ini jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan. Penurunan wisatawan mancanegara sudah terasa sejak 3 minggu terakhir, sementara wisatawan domestik baru dua minggu terakhir.

Dinas Pariwisata Gunungkidul mencatat dalam tiga minggu terakhir, terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara hingga 75% dibanding dengan sebelumnya. Di beberapa titik objek wisata yang ada di wilayah Gunung Kidul yang biasanya diminati oleh wisatawan mancanegara yang sudah sepi.

"Ini mungkin karena dampak adanya lockdown di beberapa negara," tuturnya di sela penyemprotan desinfektan di Obyek Wisata Gunungapi Purba Nglanggeran, Rabu (17/3/2020).

Namun untuk wisatawan domestik pihaknya mulai merasakan dalam 2 minggu terakhir dimana terjadi penurunan jumlah pendapatan mereka. Meski belum bisa menghitung secara detail berapa jumlah pengunjung namun yang terasa adalah jumlah pendapatan mereka

Harry menyebutkan, untuk pendapatan di hari Senin pada minggu-minggu sebelum eoronavirus merebak, biasanya Dinas Pariwisata mampu meraup pendapatan sekitar Rp 200 juta. Namun pada dua Senin ini pihaknya hanya mampu mendapatkan penghasilan dari penjualan tiket retribusi sekitar Rp160 juta.

"Artinya ada penurunan jumlah pengunjung sekitar 25%. wn saya belum bisa menghitungnya secara detail karena Datanya ada di kantor," tambahnya.

### Teknologi Terapi Saraf Kejepit

Promo Terakhir Hari Ini! Atasi Nyeri Pinggang Akibat Saraf Terjepit Sekarang Dengan Dr.Qyu

Dr.Qyu Lumar by Gogomall

BUKA

Berbagai upaya Dinas Pariwisata lakukan untuk tetap menjaga sterilisasi objek objek wisata dari coronavirus yang belakangan mereka tersebut. Mulai hari Rabu ini tidak hanya mengaktifkan penyemprotan desinfektan di seluruh objek wisata yang ada di kabupaten Gunungkidul.

Selain itu pihaknya juga menghimbau seluruh pengelola objek wisata untuk menyediakan hand sanitizer dan juga tempat cuci tangan tapi banyak lagi. Pihaknya juga meminta kepada seluruh pengelola objek wisata untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan mereka.

suarajogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENGO | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Gegara Wabah Virus Corona, Pariwisata Gunungkidul Anjlok Dalam 3 Pekan

Galih Priatmojo

Rabu, 18 Maret 2020 | 13:02 WIB



Pantai Baron Yogyakarta cocok untuk wisatawan yang sedang berlibur. (Suara.com/rahmat Al)

sejak merebaknya virus corona belakangan ini jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan.

Menurunnya jumlah pengunjung wisatawan ke kabupaten Gunungkidul ini juga berdampak kepada penurunan omzet pusat oleh-oleh di kawasan ini. Mereka mengeluh Mengalami penurunan penjualan yang cukup drastis dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Bahkan mereka terpaksa mengurangi jumlah karyawan untuk sementara waktu.

Seperti yang dialami oleh pemilik oleh-oleh tiwul di Logandeng, Trieni. Jika biasanya ia menghabiskan bahan baku seperti gula jawa sebanyak 10 kg setiap harinya, namun belakangan dia hanya mampu menghabiskan sebanyak 4 Kg. Demikian juga dengan beberapa apa bahan-bahan yang lain aktifitas omsetnya yang menurun drastis.

"Sepi sekarang. Wong wisatawan hampir tidak ada. Rejekiku seko piknikmu tenan iki (rejekiku dari wisatamu beneran ini)," keluhnya.

Demikian juga hal yang sama dialami oleh Darto salah satu pemilik warung di Pantai Krakal Gunung Kidul. Jika sebelum merebaknya virus Corona biasanya mampu membukukan omzet sekitar Rp 1,5 juta dalam sebulan kini ia hanya mampu menjual barang dagangannya sebesar Rp300.000 perhari.

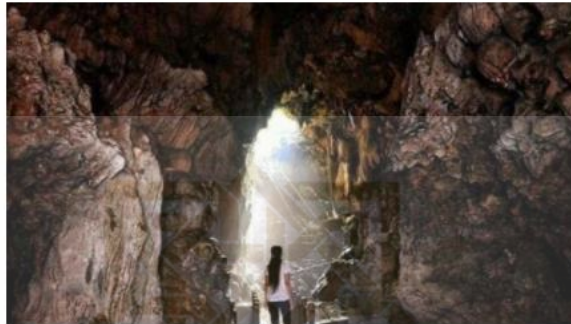
Kontributor : Julianto

# Artikel 7 Jogja.suara.id

## Corona Merebak, Pengelola Goa Kiskendo Ungkap Penurunan Jumlah Wisatawan

M Nurhadi | Hiskia Andika Weadcocksana

© Sabtu, 21 Maret 2020 | 10:38 WIB



Goa kiskendo (instagram/ @upiescup)

Penurunan jumlah wisatawan lebih dari separuh hari biasa.

SuaraJogja.id - Dampak virus Corona (Covid-19) mulai dirasakan oleh pengelola Gua Kiskendo, jumlah wisatawan yang datang menurun drastis dibandingkan dengan sebelumnya.

Gua Kiskendo adalah salah satu objek wisata yang cukup dikenal di Yogyakarta, berlokasi di Desa Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.

Dikatakan oleh pengelola Gua Kiskendo, Suisno, merebaknya virus corona menyebabkan kunjungan menjadi turun drastis, bahkan tergolong sepi. Tidak hanya kunjungan ke Gua Kiskendo saja, namun juga kunjungan wisata ke Desa Jatimulyo.

"Penurunan sangat drastis, pokoknya wisata untuk umum atau yang ada hubungan dengan wisata orang ke orang yang jelas mengalami penurunan secara drastis," kata Suisno, saat dihubungi pda Sabtu, (21/3/2020).

Menurut penuturan Suisno, di hari biasa kunjungan di lokasi tersebut bisa mencapai ratusan orang dalam sehari, tapi sekarang bahkan tak lebih dari 30 orang.

Lebih jauh, sebelum virus corona menjangkit Indonesia, jumlah pengunjung bisa mencapai 500-an orang dalam sehari. Tapi, akhir-akhir ini tak lebih dari setengahnya saja.

"Secara presentase ya memang turun hampir 60% kunjungan yang datang," tegasnya.

Suisno mengungkapkan, belum ada imbauan terkait menutup objek wisata tersebut. Imbauan sementara masih sekadar untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan diri untuk para wisatawan yang berkunjung.

Pihaknya sendiri sudah menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun di area Gua Kiskendo.

Goa ini memiliki kisah-kisah yang menyertainya, hingga menambah daya tarik objek wisata ini. **Goa Kiskendo** konon sudah ditemukan 2 abad silam. Para leluhur terdahulu memanfaatkan goa ini untuk mencari ketenangan batin dan pencerahan lewat bertapa.



# Artikel 8 Jogja.suara.id

suarajogja.id

Search

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Akibat Badai Corona, 60 Hotel di Jogja Kini Berhenti Beroperasi

Galih Priatmojo

Rabu, 08 April 2020 | 10:00 WIB



Ilustrasi Hotel Bintang Lima (Pixabay/Grungly)

**Kerugian hingga akhir Maret mencapai lebih dari Rp70 miliar.**

SuaraJogja.id - Wabah virus corona berdampak parah tak hanya bagi kesehatan tetapi juga sektor ekonomi di Jogja. Industri pariwisata khususnya perhotelan yang jadi andalan, kini bertumbangan.

Dilansir dari timesindonesia.co.id, puluhan hotel di Jogja terpaksa berhenti beroperasi lantaran rendahnya tingkat okupansi wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta, Singgih Raharjo menyebut saat ini Jogja memasuki kondisi darurat pariwisata. Salah satu indikatornya tutupnya sejumlah hotel.

"Tercatat ada sebanyak 60 hotel yang saat ini berhenti beroperasi. Ini belum terhitung dengan usaha terkait lainnya di bidang pariwisata," terangnya, kemarin.

Lebih jauh ia menyebutkan bahwa ada sebanyak 14 sektor pariwisata di Jogja yang harus mengurangi jam operasional hingga karyawan lantaran sepi wisatawan. Jika dihitung hingga akhir Maret kerugian akibat serangan wabah virus corona di Jogja mencapai lebih dari Rp70 miliar dan seluruh kerugian itu ditanggung oleh pelaku pariwisata itu sendiri.

Ia memperkirakan kerugian itu bakal bertambah mengingat pandemi corona diprediksi baru akan usai pada Mei mendatang.

"Diperkirakan situasi ini akan bertambah sampai dengan Mei. Ini terus terang sangat berat bagi teman-teman di sektor pariwisata," tambahnya.

Ia pun berpesan untuk para pengelola wisata termasuk di antaranya Desa-desa Wisata dan juga hotel di Jogja untuk melakukan perbaikan dan pembenahan sarana serta prasarana. Harapannya jika pandemi berakhir tempat wisata yang dikelola tetap dalam kondisi baik.

"relaksasi pajak dan retribusi akan terus kami genjot, harapannya para pelaku usaha pariwisata akan sedikit terbantu," tukasnya.

# Artikel 9 Jogja.suara.id

**suarajogja.id**

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Ribuan Pelaku Wisata Gunungkidul Terdampak Wabah, Kerugian Capai 500 Milyar

M Nurhadi Rabu, 15 April 2020 | 21:30 WIB



Embung Nglanggeran, Yogyakarta (Wikimedia Commons)

**Sebanyak 3.635 pelaku wisata sepi akibat virus corona.**

SuaraJogja.id - Sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung sebagian masyarakat Gunungkidul kini lumpuh. Agar para pelaku wisata bisa tetap survive melewati masa pandemi corona, Dinas Pariwisata mendorong para pelaku usaha untuk mencari peluang usaha baru guna mencukupi kebutuhan ekonomi.

Heru Purwanto, Bidang Pemasaran Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran mengaku sekarang memulai usaha pembuatan roti untuk memenuhi pendapatannya dan keluarga sehari-hari. Sebab bisnis makanan masih mampu menghasilkan di tengah situasi ini.

"banyak warga yang tinggal di rumah sehingga kebutuhan makanan akan meningkat," tutur Heru, Rabu (15/4/2020) di Nglanggeran.

Heru mengungkapkan, banyak pelaku wisata yang saat ini beralih profesi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama ini sebagian besar warga Nglanggeran menggantungkan hidup pada wisata di Nglanggeran.

Sebagian dari mereka kini beralih ke pertanian dan perkebunan agar tetap ada pendapatan, dan tidak sedikit pula yang berjualan seperti dirinya.

Hal ini menjadi pilihan karena mereka mengaku, mencari pekerjaan pun sulit di masa pandemi seperti saat ini. Hal serupa seperti yang diungkapkan oleh Ketua Pokdarwis Telaga Jonge, Yudi Prasetyo.

Ia mengatakan saat ini sama sekali tak ada aktivitas di tempat wisata yang berada di Desa Pacarejo, Semanu tersebut.

iklan oleh Google

[Stop lihat iklan ini](#) [Mengapa iklan ini?](#)

"Para anggota hanya datang ke telaga untuk pemeliharaan rutin," paparnya.

Menurutnya, banyak anggota Pokdarwis yang kembali mengurus sawah selagi wisata ditutup. Bahkan, ia menyebut tidak sedikit yang terpaksa menganggur. Ia merasa kasihan dengan rekan-rekannya karena sudah tidak ada hasil lagi yang diharapkan.

**suarajogja.id**

JAKARTA | BANTEN | JABAR | JATENG | JATIM | JOGJA | SUMUT | SULSEL | KALBAR

• Indeks • Terpopuler | News Lifestyle

## Ribuan Pelaku Wisata Gunungkidul Terdampak Wabah, Kerugian Capai 500 Milyar

M Nurhadi Rabu, 15 April 2020 | 21:30 WIB



Embung Nglanggeran, Yogyakarta (Wikimedia Commons)

**Sebanyak 3.635 pelaku wisata sepi akibat virus corona.**

Akibat kunjungan wisata sama sekali tidak ada maka ribuan wisata menganggur,"ujarnya.

Sebanyak 3.635 pelaku wisata pun juga mengalami dampak. Hitungan kerugian yang dialami selama penutupan obyek wisata di tengah pandemi corona sampai bulan Mei saja mencapai Rp 100 miliar rupiah.

Namun jika ditung hingga bulan Mei 2020 mendatang. Jika nanti kondisi belum membaik, potensi kerugian sampai dengan Desember 2020 bisa mencapai Rp 500 milyar rupiah. Hal tersebut sudah memperhitungkan dampak berlipat dari sektor pariwisata.

Kontributor : Julianto